

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TERENG WILIS MELALUI WORKSHOP KEPARIWISATAAN

Siti Lutfiati Jamiah¹, Hesti Kurnaen²

Peogram Studi Pariwisata, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora,
Universitas Hamzanwadi

stlutfiati@gmail.com, hestikurnaen622@gmail.com

Abstrak: Pengembangan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan ke suatu wilayah akan berdampak langsung pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari aktivitas kepariwisataan. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata berbasis desa menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Desa Perian yang berada di Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi wisata yang cukup besar, terutama pada objek wisata Tereng Wilis. Akan tetapi, potensi tersebut belum dikelola secara maksimal akibat keterbatasan kualitas sumber daya manusia, minimnya kegiatan promosi, serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menyusun strategi pengembangan destinasi wisata Tereng Wilis dengan memanfaatkan analisis SWOT dan pelaksanaan kegiatan workshop kepariwisataan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pelaksanaan workshop kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta para pemangku kepentingan terkait pengelolaan pariwisata yang berbasis pada potensi lokal. Dengan adanya perencanaan yang terarah dan kerja sama yang berkelanjutan, pengembangan destinasi wisata Tereng Wilis diharapkan mampu mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat Desa Perian.

Kata kunci: pariwisata desa, strategi pengembangan, analisis SWOT, workshop kepariwisataan, Desa Perian

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 281

DOI : Prefix DOI : [10.8734/panorama.v1i1.1395](https://doi.org/10.8734/panorama.v1i1.1395)

Copyright : Author

Publish by :

Panorama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pada zaman modern, pariwisata adalah salah satu cara yang sangat strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Selain menjadi salah satu sumber penghasil devisa yang cukup stabil, sektor ini juga dianggap memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan investasi. Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang dimana orang melakukan perjalanan ke negara atau tempat yang jauh dari lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi atau profesional. Suatu perjalanan dianggap perjalanan wisata jika memenuhi tiga syarat yaitu bersifat sementara, sukarela dalam artian tidak terpaksa, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009, berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam

pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Perkembangan industri pariwisata yang semakin dinamis menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era globalisasi. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pariwisata merupakan sektor yang dapat menopang kemajuan suatu daerah. Pariwisata memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Manfaat ini termasuk manfaat ekonomi, sosial budaya, lingkungan, nilai pergaulan, ilmu pengetahuan, dan peluang kerja.

Pengembangan sektor pariwisata berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai strategi. Semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu wilayah, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dari industri pariwisata tersebut. Durasi menginap wisatawan yang lebih panjang di suatu daerah juga mendorong pengeluaran lebih besar untuk keperluan seperti penginapan, transportasi, makanan, serta oleh-oleh. Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. perekonomian masyarakat di berbagai daerah sangat terbantu dengan adanya pariwisata, terutama dengan meningkatkan pendapatan asli lokal dan memperkuat identitas budaya lokal. Partisipasi yang kurang maksimal dalam pengelolaan pariwisata menyebabkan hasil dari pariwisata juga tidak merata di seluruh wilayah.

Lombok dikenal dengan keindahan alam yang memukau, budaya serta bahasa nya yang kaya, serta tata krama orang Lombok yang dikenal dengan kesopanan santunan nya. adapun salah satu tempat di pulau Lombok sendiri yang kaya akan sumber daya alam nya. lombok timur merupakan tempat yang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang dijadikan destinasi wisata. Pariwisata desa di Lombok Timur merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut, yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial sambil mengimbangi pelestarian budaya dan pelestarian ekosistem desa. Selain itu, pariwisata merupakan suatu aktivitas yang dibutuhkan setiap orang karena memiliki manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, menghilangkan stres dari tempat kerja, rekreasi, berbelanja dan melakukan bisnis, mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa tertentu, kesehatan, dan spiritualitas.

Sejalan dengan manfaat tersebut, pengembangan pariwisata perlu terarah agar nanti nya dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat maupun wisatawan. Di sisi lain, terdapat desa wisata yang memiliki keanekaragaman budaya dan destinasi nya. Yaitu desa Perian yang berada di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Perian merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan mulai dari segi budaya, alam, dan aktivitas masyarakat nya. Potensi tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat dirasakan dan memberikan dampak kepada masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata di Desa Perian harus dirancang dengan mempertimbangkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Ini akan membuat strategi yang digunakan lebih tepat sasaran dan bertahan lama. Melalui pengelolaan dengan strategi yang baik, desa Perian diharapkan mampu yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, akan tetapi mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Menurut Heri (2010) dalam pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan matching and adjustment yang terus menerus. Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam. Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran strategi pengelolaan berbasis SWOT. Dilakukan di Desa Perian, Kec. Montong Gading, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara beberapa pihak terkait, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode Analisis SWOT dapat digunakan untuk menentukan strategi baru untuk meningkatkan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata Desa Perian melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan KKN-Bina Desa fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora yang bertujuan untuk memberikan bagaimana strategi pengelolaan wisata kepada para *stakeholder* Desa Perian. hal ini dilakukan dengan melihat dan mempertimbangkan segala bentuk kekuatan dan kelemahan potensi wisata, serta ancaman, dan peluang nya.

Adapun kegiatan workshop kepariwisataan yang telah mahasiswa KKN lakukan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Sebelum melakukan workshop, kami melakukan diskusi terkait konsep, tema, sasaran peserta, dan dana untuk kelancaran acara. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa staf desa terkait pariwisata di desa perian mahasiswa KKN memutuskan untuk mengangkat tema yang relevan dengan permasalahannya yaitu “Mengenal Stigma dan Membedah Stereotip dalam Interaksi Pariwisata”. Tema ini bertujuan untuk memberikan edukasi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar yaitu stigma atau pemikiran masyarakat tentang bagaimana pariwisata itu sendiri. Mahasiswa KKN mengharapkan melalui kegiatan ini masyarakat maupun pelaku wisata mampu melestarikan sumber daya alam dan meningkatkan sumber daya manusia.

Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan workshop setelah semua persiapan sudah terencana dengan matang dan sesuai konsep. Pelaksanaan kegiatan mengundang teman-teman KKN yang ada di Desa Perian, para *stakeholder*, dan perangkat Desa Perian. Hadirnya pariwisata di tengah-tengah masyarakat menjadi cikal bakal pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. disisi lain, workshop ini bisa menjadi pendorong kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata. pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu daerah. Melalui kegiatan ini mahasiswa KKN memberikan kesadaran akan peluang untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki para *stakeholder*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hungiker dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fomderverkehrslehre*, dalam pernyataan nya, Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dan gejala oleh orang asing yang tidak melakukan pekerjaan yang signifikan atau aktivitas yang memberikan keuntungan finansial yang permanen atau sementara (Hunziger, 2008). Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang bersifat multi sektoral, yakni yang dilakukan oleh banyak pihak (minmun 18 organisasi) yang dimana mereka semua mempunyai kepentingan yang sama dan merupakan simbiosis mutualisme. Dapat juga disebut sebagai multidimensional yaitu *support* atau dukungan dibutuhkan oleh Pariwisata dari berbagai aspek seperti aspek pandangan, pemahaman, ide atau pendapat yang berbeda-beda dari berbagai lintas sektoral, baik non-pemerintah ikut serta memahami, menangani, dan melibatkan banyak sektor dan instansi ataupun hal yang berkaitan dengan itu. Dengan kompleks nya keterlibatan berbagai sektor tersebut, diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu memetakan kondisi internal dan eksternal pariwisata secara komprehensif.

Oleh karena itu, analisis SWOT sangat penting digunakan karena analisis ini membantu menemukan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata secara menyeluruh. Strategi pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT dapat membantu dalam menentukan strategi yang tepat

untuk meningkatkan pariwisata (Apriliani A Laming, 2023). Menurut Syah, (2015) analisis SWOT adalah salah satu cara untuk membangun desa wisata dengan mengadopsi gagasan Bhinneka Tunggal Ika, yang mencerminkan keragaman, kebudayaan, tradisi, dan daya tarik keindahan alam sebagai identitas.

Destinasi wisata menjadi konsentrasi tanpa kompetisi untuk menarik wisatawan. Namugenyi et al. (2019) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah teknik tradisional yang menggunakan alat perencanaan dengan menggabungkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi pokok meliputi penguatan aturan pengelolaan lahan wisata, pelatihan tenaga kerja setempat, pemasaran melalui platform daring, serta gerakan kesadaran wisata untuk meningkatkan kesejahteraan warga dan menjaga kelestarian alam. Kolaborasi erat antar pihak sangat disarankan, di mana pemerintah sudah berjalan baik sebagai pengatur dan pendukung, swasta harus perluas perannya, serta masyarakat diberdayakan lewat penyuluhan Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPARDA). Cara ini sejalan dengan gagasan Timothy tahun 1998 serta pedoman WTO tahun 2004, yang cocok diterapkan pada desa wisata seperti Perian.

Strategi pengembangan adalah suatu tujuan jangka panjang yang akan dicapai dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan terstruktur. Menurut Yoeti (2001 dalam Suwarti dan Yuliamir (2017), pengembangan pariwisata adalah proses meningkatkan atau mengembangkan produk pariwisata. Strategi adalah ilmu perencanaan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan. Keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi merupakan cara yang cerdas untuk mencapai tujuan. Strategi disini dapat diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud. Membuat strategi pengembangan berarti membuat rencana usaha jangka panjang untuk menangani ancaman dan kesempatan lingkungan yang dapat dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan (Hunger dan Whellen, 2008). Melibatkan stakeholder dalam proses perencanaan akan menghasilkan strategi pariwisata yang diterima secara luas, mencegah konflik selama pelaksanaan kebijakan, dan menyatukan orang-orang yang terlibat dalam industri pariwisata secara langsung dan tidak langsung (Yesayabela et al., 2023).

Desa Wisata Tereng Wilis terletak di Desa Perian, kecamatan Montong Gading, kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nama Desa Tereng Wilis diambil dari dua makna, Tereng yang berarti bambu dan Wilis yang berarti hijau. Secara zahiriah atau dalam bahasa Sasak nya dan setiap adanya mata air terdapat juga bambu nya. Desa wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam negara maupun mancanegara. Mata pencaharian masyarakat sekitar adalah bertani, berkebun, beternak, budidaya ikan, pembuatan kopi, dan pembuatan gula dari pohon aren.

Destinasi ini memiliki sumber daya alam yang masih asri dan melimpah. terdapat alam yang dapat dijadikan atraksi wisata yang terdiri dari dari dua air terjun yakni air terjun pengkelep dan air terjun tereng wilis. selain itu, terdapat lokasi yang dapat dijadikan sebagai *camping ground*. Terdapat spot foto bagi para wisatawan yang berkunjung. tak hanya itu, tereng wilis ini juga berada di sekitar kawasan gunung rinjani sehingga para wisatawan yang berkunjung dapat melihat pemandangan gunung rinjani dan sekitar alam yang indah. Monyet berwarna hitam dan abu yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Terdapat juga petunjuk arah yang dimulai dari area registrasi hingga sampai air terjun. sehingga para wisatawan yang berkunjung tidak tersesat pada saat mengunjungi area camping ground maupun air terjun. Pelayanan yang terdapat disana juga terbilang cukup bagus karena salah satu nya adalah memberikan informasi yang cukup jelas bagi wisatawan. Terdapat juga lahan parkir untuk wisatawan yang berkunjung dan dipantau langsung oleh pengelola sebagai bentuk keamanan mereka.

Di destinasi ini terdapat fasilitas yang masih terbilang kurang. mulai dari mushola, kamar mandi, hingga tempat sampah. permasalahan utama dari desa wisata tereng wilis ini adalah sampah yang hingga saat ini belum ada penyelesaian nya. Tidak hanya itu, akses menuju destinasi ini juga masih terbilang sangat kurang. Terlebih jika di musim hujan, akses jalan yang bercampur

dengan lumpur. Pengelolaan yang ada di Tereng wilis ini belum sepenuhnya terbilang bagus karena banyak hal-hal yang seharusnya ada belum dapat dijangkau oleh pengelola. Disisi lain, kurangnya promosi menjadi salah satu alasan berkurangnya wisatawan yang berkunjung.

Disamping itu dengan adanya wisata ini, masyarakat sekitar mendapatkan manfaatnya. Hal ini dapat menjadi sumber penghasilan mereka untuk perputaran ekonomi. Dimulai homestay, menawarkan produk wisata, UMKM, hingga menjadi tour guide untuk wisatawan mancanegara. Kurangnya sumber daya alam yang akan mengembangkan wisata ini menjadi ancaman tersendiri. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah juga menyebabkan terjadinya perkembangan terbatas seperti fasilitas, keamanan, hingga tingkat promosi nya yang dapat menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan wisatawan.

KESIMPULAN

Pariwisata desa perian memiliki potensi yang cukup besar terutama dalam hal wisata alam dan masyarakat. Letak geografisnya yang berdekatan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani sehingga menjadikan Desa ini memiliki bentang alam yang masih alami, sejuk dan menarik bagi wisatawan yang menyukai alam dan petualangan. Di sisi lain, Desa perian menjadi jalur pendakian bagi wisatawan yang ini mendaki. Sektor wisata alam yang dimiliki memiliki potensi berkembang yang cukup besar. Destinasi wisata ini bernama Wisata Tereng Wilis yang dikelola oleh pemuda Desa Perian dan berkolaborasi dengan Taman Nasional Gunung Rinjani. Wisata Tereng Wilis memiliki daya tarik alam yang masih asri, sejuk, keberadaan air terjun, *camping ground*, panorama gunung rinjani, serta aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis lokal.

Adapun hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama Desa wisata Tereng Wilis terletak pada keindahan alam, lokasi yang strategis, serta agrowisata dan budaya masyarakat setempat. Namun Demikian, pengembangan destinasi wisata ini masih menghadapi sejumlah masalah. Masalah tersebut berupa keterbatasan sumber daya manusia, promosi yang kurang, kurangnya pelatihan kepariwisataan, partisipasi masyarakat yang rendah, dan pendanaan yang kurang. Disisi lain, pengembangan terbuka pada peningkatan lapangan kerja, pemberdayaan desa, serta tren wisata alam dan ekowisata yang semakin populer. Sebaliknya risiko yang mungkin dihadapi berkaitan dengan kurangnya koordinasi dan pengelolaan berkelanjutan antara pemangku kepentingan.

Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan workshop kepariwisataan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dan stakeholder desa tentang pengelolaan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. Melalui workshop ini diharapkan terciptanya kerjasama antara pihak pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat untuk membuat strategi pengembangan yang tepat sasaran dalam mempertimbangkan potensi lokal dan mampu mempertahankan kelestarian lingkungan dan budaya. Destinasi wisata Tereng Wilis berpotensi menjadi wisata unggulan bagi masyarakat Desa Perian dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Dengan demikian hal ini akan memberikan keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilla, H. (2024). Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*.
- Haris, M. N., Murianto, & Wahyuningsih, S. (2024, November). Bentuk-bentuk partisipasi kelompok sadar wisata Tereng Wilis dalam pengelolaan Desa Wisata Perian Kecamatan Montong Gading. *Journal of Responsible Tourism*, 4(2).

Hunziger, (2008) Hornby, Pengertian Wisata. Layout, Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT. Gramedia.

Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara & Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.

Laming, A. A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85-96.

Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Design of a SWOT analysis model and its evaluation in diverse digital business ecosystem contexts. *Procedia Computer Science*, 159, 1145-1154.

Pasaribu, A. W., & Sinulingga, N. A. B. (2024). *Analisis SWOT sebagai strategi pengembangan desa wisata Meat Kabupaten Toba Sumatera Utara*. *Juwarta: Jurnal Wawasan dan Strategi*, 18(1), 313-327.

Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2022). Pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Situmorang, L., Saragih, H., & Sinurat, A. (2024, Agustus). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Simalungun. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5).

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Suryani, A. I. *Strategi pengembangan pariwisata lokal*. *Jurnal Spasial*. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1),

Situmorang, L., Saragih, H., & Sinurat, A. (2024). *Strategi pengembangan dan pengelolaan pariwisata Kabupaten Simalungun*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3253-3261.

Yesayabela, T. M., Satyas, F. R., Musleh, M., & Rianto, B. (2023). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Trenggalek. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 327-346.

Wirawan, P. E., & Semara, I. M. T. (2021). *Pengantar pariwisata*. Denpasar: IPB Internasional Press.

Yoeti, A, Yoeka. 2012. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa